

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian sebagai suatu kegiatan ilmiah yang mengikuti langkah-langkah tertentu dan proses yang panjang. Kegiatan penelitian harus dapat dilakukan dengan sistematis, hati-hati dan logis, serta ditempuh menurut prosedur yang benar dan proses yang benar dan akurat sehingga hasil yang didapat diyakini benar, dapat dipercaya, dan berguna serta diakui oleh masyarakat. Sehingga sebelum melaksanakan penelitian, sebaiknya seorang peneliti membuat terlebih dahulu desain penelitian sebagai gambaran proses atau prosedur penelitian.

Nasution (2009, hlm.23) menyatakan “desain penelitian merupakan rencana tentang cara mengumpulkan dan menganalisis data agar dapat dilaksanakan secara otomatis serta serasi dengan tujuan penelitian itu”. Secara sederhana desain penelitian ini berguna untuk memberikan pegangan kepada peneliti dalam melakukan penelitiannya. Desain penelitian ini juga dapat menentukan batasan-batasan penelitian. Selain itu, desain penelitian juga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai apa yang harus dilakukan dalam melakukan penelitian. Selanjutnya Iqbal (2009, hlm. 16) menguraikan secara garis besar desain penelitian terdiri dari tiga tahap, yaitu:

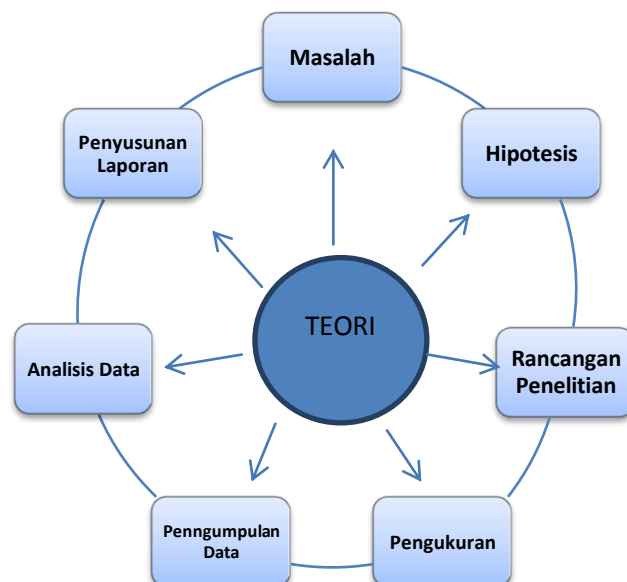
1. Tahap perencanaan penelitian, merupakan tahap dimana sebuah penelitian dipersiapkan. Pada tahap ini, semua hal-hal yang berhubungan dengan penelitian dipersiapkan, seperti pemilihan judul, identifikasi dan perumusan masalah, serta hipotesis penelitian.
2. Tahap pelaksanaan penelitian, merupakan tahap dimana sebuah penelitian sedang dilakukan atau dilaksanakan. Pada tahap ini, proses pengumpulan data atau informasi, analisis data, dan penarikan kesimpulan yang dilakukan.
3. Tahap penulisan laporan penelitian, merupakan tahap dimana sebuah penelitian telah selesai dilaksanakan.

Berdasarkan uraian tersebut, secara singkat desain penelitian dibagi kedalam 3 tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penulisan laporan. Dalam setiap tahapan tersebut, peneliti diharapkan melaksanakan tahapan tersebut secara sungguh-sungguh, agar hasil penelitian dapat akurat.

Adapun Nazir dalam Sedarmayanti dan Syarifudin (2011, hlm. 206), mengemukakan bahwa desain penelitian mencakup proses-proses sebagai berikut:

1. Identifikasi dan pemilihan masalah penelitian
2. Pemilihan kerangka konseptual untuk masalah penelitian serta hubungannya dengan penelitian sebelumnya
3. Memformulasikan masalah penelitian, termasuk membuat spesifikasi tujuan, luas jangkauan dan hipotesis untuk diuji
4. Membangun penyelidikan/percobaan
5. Memilih serta memberi definisi terhadap pengukuran variabel
6. Memilih prosedur dan teknik sampling yang digunakan
7. Menyusun alat serta teknik untuk mengumpulkan data
8. Membuat *coding*, *editing* dan *processing* data
9. Menganalisa data, pemilihan prosedur statistik untuk mengadakan generalisasi serta *inferensi statistik*
10. Pelaporan hasil penelitian, termasuk proses penelitian, diskusi, interpretasi data, generalisasi, kekurangan dalam penemuan, menganjurkan saran dan kerja penelitian yang akan datang.

Sedangkan proses penelitian kuantitatif menurut Nachmias (1981), setiap langkah-langkah yang dikemukakan selalu dikaitkan dengan teori. Ini berarti setiap langkah yang dilakukan hendaknya memperhatikan latar belakang teori yang berkaitan dengan langkah tersebut. Untuk lebih jelas perhatikan gambar 3.1.



Gambar 3.1 Desain Penelitian Modifikasi dari Nachmias

Berdasarkan Gambar 3.1 langkah-langkah yang peneliti terapkan selalu dikaitkan dengan teori, dimulai dari langkah pertama, yaitu menentukan masalah; langkah kedua, yaitu membuat hipotesis; langkah ketiga, yaitu menyusun rancangan penelitian; langkah keempat, yaitu menentukan pengukuran; langkah kelima, yaitu melakukan pengumpulan data; langkah keenam, yaitu menganalisis data yang telah diperoleh; dan langkah ketujuh, yaitu menyusun laporan penelitian dalam bentuk penulisan skripsi.

B. Metode Penelitian

Metode merupakan suatu cara tertentu yang digunakan sebagai alat bantu dalam mencapai tujuan penelitian. Metode penelitian merupakan suatu prosedur atau cara kerja yang bersifat ilmiah dan rasional bertujuan untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisis data hingga menghasilkan data penelitian yang dapat menjawab permasalahan-permasalahan yang telah dirumuskan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sugiyono (2012, hlm. 39) bahwa: “Metode adalah suatu cara bekerja untuk dapat memahami objek yang diteliti”.

Berdasarkan fokus penelitian yang ada, maka penelitian yang dilakukan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan, atau hal lain, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. (Arikunto, 2013, hlm. 3)

Sedangkan penelitian metode kuantitatif, sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Sugiyono (2013, hlm 8) yaitu:

“Metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistic, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Pendekatan kuantitatif memandang tingkah laku manusia dapat diramalkan dan realitas sosial; objek dan dapat diukur. Oleh karena itu, penggunaan penelitian kuantitatif dengan instrument yang valid dan reliabel serta analisis statistik yang sesuai dan tepat menyebabkan hasil penelitian

yang dicapai tidak menyimpang dari kondisi yang sesungguhnya. Hal itu ditopang oleh pemilihan masalah, identifikasi masalah, pembatasan dan perumusan masalah yang akurat, serta dibarengi dengan penetapan populasi dan sampel yang benar. Hal ini sejalan dengan pendata yang dikemukakan oleh Nana Sudjana (2002, hlm. 53) bahwa:

“Metode penelitian deskriptif dengan pendekatan secara kuantitatif digunakan apabila bertujuan untuk mendiskripsikan atau menjelaskan peristiwa atau suatu kejadian yang terjadi pada saat sekarang dalam bentuk angka-angka yang bermakna. Pendekatan kuantitatif, menguji teori-teori yang berkaitan dengan ingin diteliti dengan cara meneliti hubungan variabel. Variabel-variabel ini diukur sehingga data yang diperoleh berupa angka-angka yang dapat dianalisis berdasarkan prosedur dan perhitungan statistik”.

Berdasarkan teori tersebut, penelitian deskriptif kuantitatif, merupakan data yang diperoleh dari sampel populasi penelitian dianalisis sesuai dengan metode statistik yang digunakan. Penelitian deskriptif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran dan keterangan-keterangan mengenai perilaku kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru.

C. Lokasi, Populasi, dan Sampel

1. Lokasi

Lokasi penelitian merupakan tempat pelaksanaan dilakukannya penelitian. Dalam hal ini, peneliti mengambil lokasi penelitian di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri di Kota Cimahi, yaitu:

Tabel 3.1

Lokasi Penelitian

No.	Nama Sekolah	Alamat Sekolah
1	SMK Negeri 1 Cimahi	Jl. Mahar Martanegara No. 48, Leuwigajah
2	SMK Negeri 2 Cimahi	Jl. Kamarung KM. 1,5 No 9
3	SMK Negeri 3 Cimahi	Jl. Sukasari No 136, Citereup

(sumber: Dapodik Kemendikbud)

2. Populasi

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 90), “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Menurut Riduwan dan Akdon (2010, hlm. 237), “populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, baik hasil menghitung ataupun pengukuran kuantitatif maupun kualitatif pada karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap”.

Dari pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa populasi adalah keseluruhan dari unit yang akan dipelajari oleh peneliti, baik menjadi objek maupun subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi persyaratan atau karakteristik tertentu yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Pada penelitian ini, penulis menggunakan jenis populasi terbatas. Hal tersebut dikarenakan masalah yang akan diteliti berkaitan dengan kinerja guru SMK di Kota Cimahi yang berstatus Negeri.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru yang mengajar di SMK Negeri di Kota Cimahi, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.2

Jumlah Guru SMK Negeri di Kota Cimahi

No.	Nama Sekolah	Jumlah Guru
1	SMKN 1 Cimahi	150
2	SMKN 2 Cimahi	71
3	SMKN 3 Cimahi	78
Total Jumlah		299

(sumber: Dapodik Kemendikbud)

3. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dari pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud sampel adalah bagian dari populasi, hal tersebut dikarenakan tidak perlu semua data dan informasi perlu diproses, melainkan cukup dengan menggunakan sampel yang mewakilinya. Hal ini

menuntut peneliti untuk wajib mengerti tentang teknik sampling, besaran ukuran sampel. (Sugiyono, 2013, hlm. 88)

Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *proportionate stratified random sampling*, yaitu peneliti telah menentukan berapa sampel guru yang akan digunakan untuk penelitian dari masing-masing sekolah. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sugiyono (2013, 93) bahwa, *proportionate stratified random sampling* adalah teknik sampling yang digunakan bila populasi mempunyai anggota atau unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proposional.

Untuk menentukan ukuran sampel penelitian, maka peneliti menggunakan rumus dari Taro Yamane (dalam Riduwan dan Akdon, 2010, hlm. 249). Penentuan jumlah sampel dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot (d)^2 + 1}$$

Keterangan:

n : Jumlah sampel yang dicari

N : Jumlah populasi

d : Presesi yang ditetapkan (0,01)

Setelah jumlah sampel diketahui, maka selanjutnya dicari sampel berstrata dengan rumus yang berada dalam Riduwan dan Akdon (2010, hlm. 250), yaitu:

$$n1 = \frac{N1}{N} \times n$$

Keterangan:

n1 = jumlah sampel menurut stratum

N1= jumlah populasi menurut stratum

N = jumlah populasi keseluruhan

n = jumlah sampel seluruhnya

Dengan menggunakan perhitungan tersebut, maka penulis menetapkan sample dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.3

Sampel Jumlah Guru SMK Negeri di Kota Cimahi

No.	Nama Sekolah	Populasi	Sample
1	SMKN 1 Cimahi	150	38
2	SMKN 2 Cimahi	71	18
3	SMKN 3 Cimahi	78	19
Total Jumlah		299	75

D. Definisi Operasional

Untuk menghindari timbulnya salah pengertian dan penafsiran dari pembaca dikarenakan banyak istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu didefinisikan secara khusus bahwa, definisi operasional adalah pengertian yang lengkap tentang suatu variabel yang mencakup semua unsur yang menjadi ciri utama variabel itu:

1. Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah

Menurut Sarror dan Butchacky (dalam Hoy dan Miskel, 2008), istilah ini dapat didefinisikan sebagai suatu perilaku dengan tujuan tertentu untuk mempengaruhi aktivitas para anggota kelompok untuk mencapai tujuan bersama yang dirancang untuk memberikan manfaat individu dan organisasi.

Perilaku Kepemimpinan dalam penelitian ini, adalah tingkah laku atau tindakan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dalam mempengaruhi guru/bawahannya, agar guru/bawahannya dapat memberikan kontribusi yang positif. Perilaku kepemimpinan Kepala Sekolah, dilihat dalam 2 dimensi, yaitu perilaku kepemimpinan yang berorientasi terhadap tugas dan perilaku kepemimpinan yang berorientasi terhadap hubungan.

2. Kinerja Guru

Menurut Patricia King (dalam Hamzah dan Nina Lematenggo, 2012, hlm. 64) menyatakan “kinerja adalah aktivitas seseorang dalam melaksanakan tugas pokok yang dibebankan kepadanya”. Mengacu pada pandangan tersebut, dapat diinterpretasikan bahwa kinerja seseorang dapat dihubungkan dengan tugas-tugas rutin yang dikerjakannya. Sebagai seorang guru misalnya, tugas rutinnnya adalah melaksanakan proses belajar mengajar di sekolah. Hasil yang dicapai secara optimal dari tugas mengajar itu merupakan kinerja seorang guru. Sehingga dapat dikatakan, bahwa kinerja guru adalah kemampuan yang ditunjukkan oleh guru dalam melaksanakan tugas dan pekerjaannya.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian sangat diperlukan dalam sebuah penelitian, karena keberhasilan dari suatu penelitian dilihat dari instrumennya. Sugiyono (2013, hlm. 148) menyatakan bahwa, “instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Berikut ini merupakan langkah-langkah dalam menyusun instrumen dalam penelitian ini (Sugiyono, 2013, hlm. 150):

1. Menentukan variabel yang akan diteliti, yaitu variabel X dan variabel Y;
2. Menetapkan indikator dari variabel tersebut dan mengidentifikasi sub indikatornya;
3. Menyusun kisi-kisi instrumen yang terdiri dari indikator dan sub-indikator yang dianggap penting dan berkaitan dengan tiap variabel;
4. Membuat daftar pertanyaan dari setiap variabel dengan disertai alternatif jawabannya dan petunjuk pengisian jawaban agar tidak terdapat kekeliruan dalam menjawab;
5. Daftar pertanyaan atau pernyataan disusun dengan menggunakan *skala Likert* dengan alternatif jawaban ganda. Masing-masing item memiliki 4 (empat) kemungkinan jawaban dan setiap jawaban diberi bobot penilaian.

Berdasarkan uraian di atas pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan cara menyebarkan kuisioner. Kuisioner yang digunakan peneliti dalam penelitian ini menggunakan *skala Likert*. Untuk variabel X (Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah), sementara untuk variabel Y

(Kinerja guru). Berikut skala alternatif jawaban yang digunakan peneliti dalam kuisioner penelitian ini, yaitu sebagai berikut

Tabel 3.4

Skala Likert

Pilihan Jawaban	Bobot Nilai
Selalu (SL)	4
Sering (SR)	3
Jarang (JR)	2
Tidak Pernah (TP)	1

Adapun kisi-kisi instrument yang digunakan dalam penelitian ini, yang terdiri dari 2 variabel, yaitu Variabel X (Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah) dan Variabel Y (Kinerja Guru), sebagai berikut:

Tabel 3.5

Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator	No. Item
A. Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah (Variabel X) (Hoy dan Miskel, 2008)	1. Perilaku Kepemimpinan berorientasi terhadap tugas;	a. Kepala Sekolah mensosialisasikan tujuan sekolah;	1-2
		b. Kepala Sekolah mengawasi aktivitas guru agar sesuai dengan tujuan sekolah;	3-4
		c. Kepala Sekolah menetapkan kriteria keberhasilan sekolah;	5-6
		d. Pola komunikasi antar Kepala Sekolah	7-8

Variabel	Dimensi	Indikator	No. Item
		dan guru bersifat tegas;	
		e. Kepala Sekolah memperhatikan perannya sebagai seorang pemimpin;	9-10
		f. Kepala Sekolah berkomitmen tinggi kepada para guru dalam menyelesaikan tugasnya;	11-13
		g. Kepala Sekolah fokus pada target dan hasil akhir pencapaian sekolah.	14-15
	2. Perilaku Kepeimpinan berorientasi terhadap hubungan.	a. Kepala Sekolah menunjukan persahabatan , saling percaya, rasa hormat dan kehangatan dengan para guru;	16-18
		b. Kepala Sekolah mendukung komunikasi terbuka dengan para guru;	19-21
		c. Kepala Sekolah mendukung partisipasi para guru dalam pengambilan	22-24

Variabel	Dimensi	Indikator	No. Item
		keputusan;	
		d. Kepala Sekolah memberikan dukungan kepada para guru untuk segenap pekerjaan mereka;	25-28
		e. Kepala Sekolah fokus pada penciptaan hubungan kerja yang hangat dan fleksibel.	29-30
B. Kinerja Guru (Variabel Y) Hamzah dan Nina Lamatenggo (2012, hlm. 71-72)	1. Kualitas Kerja	a. Menguasai bahan ajar;	1-2
		b. Mengelola proses belajar mengajar;	3-4
		c. Mengelola kelas.	5-7
	2. Kecepatan/ Ketepatan kerja	a. Menggunakan media atau sumber belajar;	8-10
		b. Menguasai landasan pendidikan;	11-12
		c. Merencanakan program pengajaran.	13-15
	3. Inisiatif dalam Kerja	a. Memimpin kelas;	16-17
		b. Mengelola interaksi belajar mengajar;	18-19
		c. Melakukan penilaian hasil belajar siswa.	20-22
	4. Kemampuan Kerja	a. Menggunakan berbagai metode	23-24

Variabel	Dimensi	Indikator	No. Item
		dalam pembelajaran;	
		b. Memahami dan melaksanakan fungsi dan layanan bimbingan penyuluhan bagi peserta didik.	25-26
		c. Memahami dan menyelenggarakan administrasi sekolah;	27
		d. Memahami dan dapat menafsirkan hasil-hasil penelitian untuk peningkatan kualitas pembelajaran.	28
	5. Komunikasi	a. Komunikasi dengan pihak intern sekolah.	29
		b. Komunikasi dengan pihak ekstern sekolah.	30

Berdasarkan tabel tersebut, bahwa variabel X (Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah) terdiri dari dua dimensi, yaitu perilaku kepemimpinan yang berorientasi terhadap tugas dan perilaku kepemimpinan yang berorientasi terhadap hubungan. Dimensi tersebut akan dijabarkan kedalam beberapa indikator yang akan digunakan sebagai pengukur besaran perilaku kepemimpinan kepala sekolah. Indikator dari perilaku kepemimpinan kepala sekolah dijabarkan kedalam beberapa point yang lebih spesifik (sub-indikator) untuk dijadikan sebagai pedoman dalam membuat item pernyataan. Sub indikator yang telah dibuat rumusan pernyataan menghasilkan jumlah sebanyak 30 item untuk variabel X.

Sedangkan untuk variabel Y (Kinerja Guru) terdiri dari lima dimensi yang akan digunakan sebagai pengukuran tingkat kinerja guru, yaitu kualitas kerja, kecepatan/ketepatan kerja, inisiatif dalam kerja, kemampuan dalam kerja, dan komunikasi. Dimensi tersebut akan dijabarkan kedalam beberapa indikator, yang indikator dari kinerja guru dijabarkan kedalam beberapa point yang lebih spesifik (sub-indikator) untuk dijadikan sebagai pedoman dalam membuat item pernyataan. Sub indikator yang telah dibuat rumusan pernyataan menghasilkan jumlah sebanyak 30 item untuk variabel Y.

F. Uji Validitas dan Uji Reabilitas

Instrumen yang telah disusun kemudian tidak langsung disebar, melainkan harus di uji terlebih dahulu validitas dan reabilitas dari angket tersebut. Hal ini dilakukan agar memenuhi syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sugiyono (2013, hlm. 137) bahwa, “..... jadi instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel”.

Uji validitas dan reabilitas angket ini dilakukan kepada 20 orang guru yang mengajar di SMK di Kota Cimahi. Uji angket ini dilakukan agar diperoleh hasil pengukuran uji coba angket mendekati normal. Berikut rangkaian uji coba angket penelitian yang harus dilakukan, yaitu sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2016, hlm 121) “uji validitas adalah ketepatan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti”. Validitas mempermasalahkan apakah instrumen yang dipakai untuk mengukur keabsahan suatu instrument yang akan digunakan dalam penelitian. Hal ini sangat penting dilakukan, karena dengan melakukan uji validitas akan diketahui tingkat kevaliditasan instrumen penelitian yang akan berpengaruh terhadap keabsahan data. Data yang valid tersebut merupakan alat yang dapat dijadikan pembuktian atas

hipotesis yang telah dirumuskan. Pernyataan ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2010, hlm. 211) bahwa:

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan dan keabsahan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau absah memiliki validitas tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Prosedur dalam pelaksanaan uji validitas yaitu intrumen penelitian disebarkan kepada sejumlah subyek yang bukan merupakan sampel penelitian yang mempunyai karakteristik yang sama dengan subyek yang akan dijadikan sampel penelitian. Kemudian akan dilakukan analisis statistik dengan tujuan untuk menguji validitas. Instrumen penelitian yang berupa angket atau kuisisioner akan dinyatakan valid, apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.

Dalam hal ini peneliti menggunakan rumus *Pearson Product Momen* yang dikutip oleh Sugiyono (2016, hlm. 183), sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y
- N = Jumlah Sampel
- $\sum X$ = Jumlah skor dalam distribusi X
- $\sum Y$ = Jumlah skor dalam distribusi Y
- $\sum XY$ = Jumlah hasil kali skor X dan Y yang berpasangan

Hasil dari perhitungan korelasi *Pearson Product Moment* selanjutnya dilakukan uji signifikansi menggunakan rumus Uji-t sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

- t- hitung = Nilai t- hitung

- r = Koefisien korelasi hasil r-hitung
 n = Jumlah responden

Hasil perhitungan t-hitung kemudian dikonsultasikan dengan distribusi (tabel t), yang diketahui taraf signifikansi $\alpha=0,1$ dengan derajat kebebasan (dk = n -2), sehingga dk = 20 - 2 = 18. Dengan uji satu pihak (*One Tail Test*) maka diperoleh $t_{\text{tabel}} = 1,734$. Perolehan $t_{\text{hitung}} = 1,734$ merupakan hasil dari pengurangan 2 dari jumlah responden uji validitas dan reliabilitas yang kemudian dikonsultasikan distribusi (tabel t). Setelah mendapatkan nilai t_{hitung} selanjutnya dibandingkan dengan nilai t_{tabel} dengan kaidah keputusan sebagai berikut:

- Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka item soal dinyatakan **valid**;
- Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, maka item soal dinyatakan **tidakvalid**;

Berdasarkan hasil perhitungan uji coba angket dengan menggunakan aplikasi *Microsoft Excel 2013*, maka hasil uji coba validitas dari variabel X (komitmen pegawai sekolah) yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.6
Hasil Perhitungan Uji Validitas Variabel X

Item	R-hitung	t-hitung	t- tabel	Kesimpulan	Keterangan
1	0,452	2,147	1,734	Valid	Diambil
2	0,452	2,148	1,734	Valid	Diambil
3	0,418	1,951	1,734	Valid	Diambil
4	0,469	2,253	1,734	Valid	Diambil
5	0,437	2,062	1,734	Valid	Diambil
6	0,532	2,666	1,734	Valid	Diambil
7	0,322	1,441	1,734	Tidak Valid	Dihapus
8	0,407	1,890	1,734	Valid	Diambil
9	0,427	2,005	1,734	Valid	Diambil
10	0,660	3,728	1,734	Valid	Diambil
11	0,427	2,001	1,734	Valid	Diambil

Item	R-hitung	t-hitung	t- tabel	Kesimpulan	Keterangan
12	0,302	1,345	1,734	Tidak Valid	Dihapus
13	0,552	2,808	1,734	Valid	Diambil
14	0,555	2,831	1,734	Valid	Diambil
15	0,250	1,097	1,734	Tidak Valid	Dihapus
16	0,522	2,596	1,734	Valid	Diambil
17	0,676	3,893	1,734	Valid	Diambil
18	0,384	1,764	1,734	Valid	Diambil
19	0,539	2,717	1,734	Valid	Diambil
20	0,262	1,151	1,734	Tidak Valid	Dihapus
21	0,592	3,119	1,734	Valid	Diambil
22	0,482	2,336	1,734	Valid	Diambil
23	0,648	3,611	1,734	Valid	Diambil
24	0,766	5,051	1,734	Valid	Diambil
25	0,532	2,666	1,734	Valid	Diambil
26	0,463	2,218	1,734	Valid	Diambil
27	0,286	1,267	1,734	Tidak Valid	Dihapus
28	0,427	2,001	1,734	Valid	Diambil
29	0,645	3,578	1,734	Valid	Diambil
30	0,640	3,530	1,734	Valid	Diambil

Berdasarkan tabel diatas, jumlah item pernyataan variabel X (Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah) yang valid berjumlah 25 item pernyataan dari 30 item pernyataan. Sehingga diketahui terdapat 5 no.item yang tidak valid, dan untuk 5 no. item yang tidak valid tersebut akan dihapuskan. Penghapusan no.item dilakukan karena pernyataan dari no. item yang tidak valid sudah terwakili dari pernyataan no. item yang valid.Hal tersebut dikarenakan pada saat peneliti menyusun angket pernyataan, terdapat beberapa indikator yang memiliki pernyataan cadangan.Maka untuk tahap penelitian pernyataan yang dipakai dalam angket berjumlah 25 pernyataan.Adapun hasil uji validitas item pernyataan

variabel Y terhadap 20 responden dengan menggunakan *Microsoct Excel* 2013, sebagai berikut:

Tabel 3.7
Hasil Perhitungan Uji Validitas Variabel Y

Item	R _{-hitung}	t _{-hitung}	t _{-tabel}	Kesimpulan	Keterangan
1	0,641	3,548	1,734	Valid	Diambil
2	0,477	2,306	1,734	Valid	Diambil
3	0,732	4,559	1,734	Valid	Diambil
4	0,430	2,025	1,734	Valid	Diambil
5	0,144	0,619	1,734	Tidak Valid	Dihapus
6	0,432	2,033	1,734	Valid	Diambil
7	0,584	3,055	1,734	Valid	Diambil
8	0,687	4,017	1,734	Valid	Diambil
9	0,421	1,969	1,734	Valid	Diambil
10	0,435	2,052	1,734	Valid	Diambil
11	0,215	0,935	1,734	Tidak Valid	Dihapus
12	0,582	3,036	1,734	Valid	Diambil
13	0,539	2,716	1,734	Valid	Diambil
14	0,523	2,604	1,734	Valid	Diambil
15	0,433	2,040	1,734	Valid	Diambil
16	0,669	3,827	1,734	Valid	Diambil
17	0,610	3,268	1,734	Valid	Diambil
18	0,378	1,713	1,734	Tidak Valid	Dihapus
19	0,780	5,304	1,734	Valid	Diambil
20	0,546	2,765	1,734	Valid	Diambil
21	0,450	2,138	1,734	Valid	Diambil
22	0,550	2,795	1,734	Valid	Diambil
23	0,378	1,713	1,734	Tidak Valid	Dihapus
24	0,722	4,428	1,734	Valid	Diambil

Item	R-hitung	t-hitung	t- tabel	Kesimpulan	Keterangan
25	0,410	1,909	1,734	Valid	Diambil
26	0,370	1,694	1,734	Tidak Valid	Dihapus
27	0,650	3,637	1,734	Valid	Diambil
28	0,621	3,366	1,734	Valid	Diambil
29	0,462	2,213	1,734	Valid	Diambil
30	0,621	3,366	1,734	Valid	Diambil

Berdasarkan table diatas, jumlah item pernyataan variabel Y yang valid berjumlah 25 item pernyataan dari 30 item pernyataan. Sehingga diketahui terdapat 5 no.item yang tidak valid, dan untuk 5 no. item yang tidak valid tersebut akan dihapuskan. Penghapusan no.item dilakukan karena pernyataan dari no. item yang tidak valid sudah terwakili dari pernyataan no. item yang valid. Hal tersebut dikarenakan pada saat peneliti menyusun angket pernyataan, terdapat beberapa indikator yang memiliki pernyataan cadangan. Maka untuk tahap penelitian pernyataan yang akan dipakai dalam angket berjumlah 25 pernyataan.

2. Uji Reliabilitas

Setelah dilakukan uji validitas, langkah selanjutnya adalah menguji realibilitas untuk mengetahui sejauh mana suatu instrumen dapat dipercaya. Uji realibilitas merupakan suatu proses pengujian untuk mengukur konsisten instrumen sebagai alat ukur penelitian. Hasil pengujian tersebut menentukan tingkat kepercayaan terhadap instrumen penelitian. Arti reliabel adalah dapat dipercaya, sehingga jika instrumen digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, maka akan menghasilkan data yang sama. Sebagaimana pendapat Arikunto (2010, hlm 190) mengemukakan untuk mengukur reabilitas angket, digunakan rumus *Cronbach Alpha*. Berikut rumus *Cronbach Alphe*:

$$r_{11} = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma^2} \right]$$

Keterangan :

- $\Sigma\sigma_i^2$ = Jumlah varians skor tiap item
 σ_i^2 = Varian total
 r11 = reliabilitas angket yang dicari
 n = banyaknya item dalam angket

Dalam implementasinya, peneliti melakukan uji reabilitas dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 21.0. Hasil dari nilai reliabilitas (r_{xy}) dikonsultasikan dengan tabel *r product moment* dengan $dk = n - 1 = 20 - 1 = 19$, signifikansi 10%, maka diperoleh $r_{tabel} = 0.575$. Berikut langkah-langkah pengolahan data dengan menggunakan *SPSS Versi 21.0 for Windows*:

- Persiapkan data yang akan diuji dalam format doc, excel, atau yang lainnya;
- Buka program *SPSS 21.0* dan klik *Variabel View*, pada bagian pojok kiri bawah;
- Pada bagian Nama tuliskan X_1 sampai dengan X_28 (karena item angket ada 28 item), pada bagian *Decimals* ubah semua menjadi angka 0 (nol), abaikan yang lainnya;
- Klik *Data View*, masukan data angket dengan *Copy* dan *Paste*;
- Selanjutnya, dari menu *SPSS* pilih *Analyze*, lalu klik *Scale*, kemudian klik *Reliability Analyze*;
- Selanjutnya akan muncul dialog baru dengan nama *Reliability Analyze*, masukan semua variabel ke kotak itmes, kemudian pada bagian model pilih *Alpha*;
- Langkah selanjutnya adalah klik *Statistic* pada *Descriptive for*, klik *Scale if item deleted*, selanjutnya klik *Continue*. Abaikan pilihan yang lainnya; dan
- Langkah terakhir adalah klik *Ok* untuk mengakhiri perintah, setelah itu akan muncul tampilan outputnya, selanjutnya tinggal menginterpretasikan.

Dari langkah-langkah tersebut akan menghasilkan output yang kemudian harus diinterpretasikan melalui uji coba hipotesa dengan kriteria sebagai berikut:

- Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti **Reliabel**; dan
- Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti **Tidak Reliabel**.

Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas instrumen dengan menggunakan program *SPSS Versi 21.0 for Windows*, maka dapat diperoleh hasil masing-masing variabel sebagai berikut:

a. Hasil uji reliabilitas variabel X (Perilaku Kepemimpinan)

Uji reliabilitas variabel X yaitu tentang Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah yang dilakukan di SMK Negeri di Kota Cimahi dengan jumlah sampel sebanyak 20 responden menggunakan program aplikasi *SPSS Versi 21.0 for Windows*, sebagai berikut:

Tabel 3.8
Hasil Uji Reliabilitas Variabel X

No	Variabel	N of Items	Cronbach's Alpha	Ketentuan	Ket
1	Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah	30	0,873	0,575	Reliabel

Berdasarkan perhitungan reliabilitas tersebut diperoleh nilai $r_{hitung} = 0,873$ sedangkan nilai $r_{tabel} = 0,575$. Dilihat dari hasil perhitungan tersebut, maka instrumen tersebut dikatakan reliabel, dan dapat digunakan dalam penelitian.

b. Hasil uji reliabilitas variabel Y (Kinerja Guru)

Uji reliabilitas variabel Y yaitu tentang Kinerja Guru yang dilakukan di SMK Negeri di Kota Cimahi dengan menggunakan program aplikasi *SPSS Versi 21.0 for Windows* adalah sebagai berikut:

Tabel 3.9
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y

No	Variabel	N of Items	Cronbach's Alpha	Ketentuan	Ket
2	Kinerja Guru	30	0,899	0,575	Reliabel

Dari hasil perhitungan reliabilitas variabel Y diperoleh $r_{hitung} = 0,899$ sedangkan $r_{tabel} = 0,575$. Dilihat dari hasil perhitungan tersebut, maka instrumen tersebut dikatakan reliabel, dan dapat digunakan dalam penelitian.

Berdasarkan hasil dari perhitungan realibilitas tersebut, dinyatakan bahwa intrumen sudah reliabel atau dapat dipercaya. Sehingga instrumen

ini layak untuk dijadikan instrumen penelitian dalam mengukur atau memperoleh gambaran mengenai pengaruh perilaku kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMK Negeri di Kota Cimahi.

G. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan pemaparan secara kronologis dari langkah-langkah penelitian yang dilakukan, terutama bagaimana desain penelitian dioperasikan secara nyata. Berdasarkan desain penelitian yang telah diajukan, maka penjelasan mengenai prosedur dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. **Masalah.** Pertama-tama peneliti melakukan studi pendahuluan baik dengan cara melakukan pengamatan dilapangan (sekolah) secara langsung, dan membaca dari penelitian terdahulu. Setelah mendapatkan permasalahan yang akan dikaji, peneliti melakukan identifikasi masalah dengan teori-teori yang ada. Selanjutnya, peneliti menyusun rumusan masalah untuk menghindari kesalah pahaman dalam penafsiran terhadap subjek atau masalah yang akan diteliti.
2. **Hipotesis.** Tahap kedua, peneliti melakukan rumusan hipotesis, berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan dan teori yang digunakan dalam penelitian ini.
3. **Rancangan Penelitian.** Tahap ketiga, peneliti menentukan metode penelitian yang akan digunakan, serta menentukan populasi dan sampel yang akan diteliti. Setelah itu, menyusun instrument penelitian.
4. **Pengukuran.** Tahap keempat, peneliti mengembangkan instrumen penelitian yang telah disusun sebelumnya menjadi sebuah angket yang akan digunakan sebagai pengukur dalam penelitian ini. Pengukuran instrumen yang digunakan adalah skala *likert*.
5. **Pengumpulan Data.** Tahap kelima, peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara menyebarkan angket yang telah jadi tersebut ke lapangan. Setelah mendapatkan data, peneliti melakukan uji validitas dan realibilitas terlebih dahulu. Agar yakin data yang diperoleh telah valid dan reliabel.

6. **Analisis Data.**Tahap keenam, peneliti melakukan analisis data setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain telah terkumpul. Pada tahap ini peneliti melakukan seleksi data, klasifikasi data, dan pengolahan data. Pengolahan data yang dilakukan peneliti adalah perhitungan WMS, uji normalitas distribusi data, uji koefisien korelasi, uji koefisien determinasi, uji signifikansi korelasi, dan analisis regresi.
7. **Penyusunan Laporan.**Pada tahap terakhir ini, peneliti menyusun hasil penelitian dalam bentuk laporan berupa skripsi.

H. Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. (Sugiyono, 2016, hlm 147)

1. Seleksi Data

Pada tahap awal setelah data terkumpul, peneliti melakukan seleksi data. Proses seleksi data, yaitu peneliti memeriksa kelengkapan data atau angket yang telah terkumpul setelah disebarkan. Kegiatan ini penting dilakukan untuk meyakinkan bahwa data-data yang telah terkumpul siap untuk diolah lebih lanjut.

2. Klasifikasi Data

Langkah selanjutnya dalam analisis data adalah mengklasifikasikan data berdasarkan variabel X (Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah) dan Y (Kinerja Guru) sesuai dengan sampel penelitian. Kemudian dilakukan pemberian skor pada setiap alternatif jawaban sesuai dengan kriteria yang ditentukan sebelumnya yaitu dengan *skala likert* pada tabel 3.3 di atas. Jumlah skor yang diperoleh dari data responden merupakan skor

mentah dari setiap variabel yang berfungsi sebagai sumber pengolahan data.

3. Pengolahan Data

a. Perhitungan Kecenderungan Umum Skor Responden Berdasarkan Penghitungan Rata-Rata (*Weight Means Score*)

Teknik *Weight Means Score* (WMS) ini digunakan untuk mengetahui kecenderungan jawaban responden terhadap variabel penelitian. Adapun menurut Sugiyono (2013, hlm. 204) rumus *Weight Means Score* (WMS) adalah sebagai berikut :

$$\bar{X} = \frac{x}{n}$$

Keterangan :

\bar{X} = Nilai rak setiap rata-rata yang dicari

x = Jumlah skor gabungan (frekuensi jawaban dikali bobot untuk setiap alternatif kategori)

n = Jumlah responden.

Berikut adalah tahapan yang harus dilakukan dalam pengolahan data dengan menggunakan rumus WMS :

- 1) Memberi bobot nilai untuk setiap alternatif jawaban dengan menggunakan skala Likert.
- 2) Menghitung frekuensi dari setiap alternatif jawaban yang dipilih.
- 3) Menjumlahkan jawaban responden untuk setiap item dan langsung dikaitkan dengan bobot alternatif jawaban itu sendiri.
- 4) Menentukan kriteria untuk setiap item dengan menggunakan tabel konsultasi hasil penghitungan WMS berikut ini :

Tabel 3.10
Konsultasi Hasil Penghitungan WMS

Rentang Nilai	Kriteria	Penafsiran	
		Variabel X	Variabel Y
3,01-4,00	Sangat Tinggi	Selalu (SL)	Selalu (SL)
2,01-3,00	Tinggi	Sering (SR)	Sering (SR)
1,01-2,00	Rendah	Jarang (JR)	Jarang (JR)
0,00-1,00	Sangat Rendah	Tidak Pernah (TP)	Tidak Pernah (TP)

b. Mengubah Skor mentah menjadi skor Baku

Sebelum menuju ke tahap selanjutnya, skor mentah dari kuesioner yang berbentuk ordinal harus diubah ke interval. Dengan kata lain, mengubah skor mentah menjadi skor baku yang siap dihitung. Untuk mengubah skor mentah menjadi skor baku dapat digunakan rumus (Riduwan, 2013, hlm. 131) sebagai berikut :

$$T_i = 50 + 10 \cdot \frac{(X_i - \bar{X})}{S}$$

Keterangan

T_i = Skor baku

X_i = Data skor dari masing-masing responden

S = Standar deviasi

\bar{X} = Rata-rata (Mean)

Tahapan yang perlu dilakukan untuk mengubah skor mentah menjadi skor baku untuk setiap variabel adalah sebagai berikut :

- 1) Menentukan skor terbesar dan terkecil.
- 2) Menentukan nilai rentang dengan rumus :

$$R = \text{skor terbesar} - \text{skor terkecil}$$

- 3) Menentukan banyaknya kelas (BK) dengan menggunakan rumus

Sturgress (Akdon dan Hadi, 2005, hlm. 87) :

$$BK = 1 + 3,3 (\log n)$$

BK = Banyak kelas

n = Banyak responden (sampel)

- 4) Mencari panjang kelas (i), yaitu dengan rumus rentang (R) dibagi banyak kelas interval (BK) :

$$i = \frac{R}{BK}$$

- 5) Membuat tabel penolong distribusi frekuensi sesuai dengan nilai panjang kelas (i) yang telah ditentukan sebelumnya.
- 6) Menentukan rata-rata (*mean*) dengan menggunakan rumus :

$$\bar{X} = \frac{\sum fX_i}{n}$$

- 7) Menentukan simpangan baku atau standar deviasi dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$S = \sqrt{\frac{n \cdot \sum fX_i^2 - (\sum fX_i)^2}{n \cdot (n - 1)}}$$

- 8) Mengubah skor mentah menjadi skor baku dengan rumus sebagai berikut :

$$Ti = 50 + 10 \cdot \frac{(Xi - \bar{X})}{S}$$

Keterangan :

Ti = Skor baku

Xi = Skor mentah

S = Standar deviasi

\bar{X} = Rata-rata (*mean*)

c. Uji Normalitas Distribusi Data

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui dan menentukan apakah pengolahan menggunakan analisis data aparmetrik atau non parametrik. Untuk mengetahui teknik yang digunakan dalam pengolahan data, perlu dilakukan uji normalitas distribusi data yaitu menggunakan rumus Chi Kuadrat (χ^2) sebagai berikut :

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

Keterangan:

X^2 = Chi kuadrat yang dicari

f_o = Frekuensi yang ada (frekuensi observasi atau frekuensi sesuai dengan keadaan)

f_e = Frekuensi yang diharapkan, sesuai dengan teori

Tahapan yang perlu dilakukan untuk mengubah skor mentah menjadi skor baku untuk setiap variabel adalah sebagai berikut :

1) Menentukan skor terbesar dan terkecil.

2) Menentukan nilai rentang dengan rumus :

$$R = skorterbesar - skorterkecil$$

3) Menentukan banyaknya kelas (BK) dengan menggunakan rumus Sturgress (Akdon dan Hadi, 2005, hlm. 87) :

$$BK = 1 + 3,3 (\log n)$$

BK = Banyak kelas

n = Banyak responden (sampel)

4) Mencari panjang kelas (i), yaitu dengan rumus rentang (R) dibagi banyak kelas interval (BK) :

$$i = \frac{R}{BK}$$

5) Membuat tabel penolong distribusi frekuensi sesuai dengan nilai panjang kelas (i) yang telah ditentukan sebelumnya.

6) Menentukan rata-rata (*mean*) dengan menggunakan rumus :

$$\bar{X} = \frac{\sum fXi}{n}$$

7) Menentukan simpangan baku atau standar deviasi dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$S = \sqrt{\frac{n \cdot \sum fX_i^2 - (\sum fX_i)^2}{n \cdot (n - 1)}}$$

8) Menentukan daftar frekuensi yang diharapkan (f_e) melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Menentukan batas kelas interval, yaitu skor kiri (interval pertama) dikurang 0,5 dan semua skor kanan interval ditambah 0,5
- b) Menentukan batas kelas interval dengan menghitung angka standar atau *Z-score* dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Z = \frac{x - \bar{x}}{S}$$

Keterangan:

x = Batas kelas

$\sum x$ = Rata-rata distribusi

S = Standar deviasi

- c) Menentukan luas 0 – Z dari tabel kurva normal 0 – Z dengan menggunakan angka-angka untuk batas kelas. Sehingga diperoleh batas 0 – Z.
 - d) Mencari luas dari setiap kelas interval dengan cara mengurangi angka-angka atau bilangan 0 – Z dengan interval selanjutnya (nilai luas 0 – Z pada baris pertama dikurangi dengan nilai luas 0 – Z pada baris kedua) untuk tanda *Z-score* yang sama, dan menambahkan nilai luas 0 – Z yang mempunyai tanda yang berbeda (tanda positif dan negatif) ditambahkan dengan angka berikutnya.
 - e) Menentukan frekuensi yang diharapkan (f_e) dengan mengalikan luas dari setiap interval dengan jumlah responden (n).
- 9) Menentukan nilai Chi-Kuadrat (X^2), dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

- 10) Membandingkan X^2_{hitung} dengan X^2_{tabel}

Setelah diketahui nilai X^2_{hitung} , kemudian dikonsultasikan dengan nilai X^2_{tabel} , dimana untuk taraf signifikansi (α) sebesar 0,05 dan derajat kebebasan (dk) = $k - 1$. Adapun kriteria pengujiannya sebagai berikut:

- Jika $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$, artinya distribusi data tidak normal.
- Jika $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$, artinya distribusi data normal.

Adapun penghitungan uji normalitas data yang dilakukan dengan menggunakan bantuan *SPSS Versi 21.0 for Windows* dengan rumus *One Simple Kolmogorov Smirnov Test*. Berikut ini adalah tahapan dalam menghitung uji normalitas menggunakan SPSS versi 21, yaitu:

- 1) Buka program SPSS
- 2) Masukkan data mentah Variabel X dan Y pada data variabel pada tampilan *Data View*
- 3) Klik *Variabel View*. Pada *variabel view*, kolom name pada baris pertama diisi dengan Variabel X dan baris kedua dengan Variabel Y, kolom *decimal* = 0, kolom tabel diisi dengan nama masing-masing variabel, selebihnya biarkan seperti itu
- 4) Klik *Analyze*, sorot pada *Nonparametric Test*, kemudian klik *1-Sample K-S*
- 5) Masukkan Variabel X pada kotak *Test Variabel List* dengan mengklik tanda panah
- 6) Klik *Option*, kemudian pilih *descriptive* pada *Statistic* dan *Exclude cases test by test*, lalu tekan *continue*
- 7) Klik *Normal Distribution* lalu OK (lakukan langkah yang sama untuk menghitung uji normalitas variabel Y).

d. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel X (Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah) dengan variabel Y (Kinerja Guru). Adapun tahapan yang dilakukan dalam uji hipotesis ialah sebagai berikut :

1) Uji Koefisien Korelasi

Pengujian korelasi dilakukan untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel variabel X (Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah) dengan variabel Y (Kinerja Guru). Teknik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment*. Adapun rumus *Pearson Product Moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X^2) - (\sum X)^2\} \cdot \{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} : Koefisien korelasi yang dicari
- N : Banyaknya subjek pemilik nilai
- X : Variabel 1
- Y : Variabel 2

Dalam perhitungan tersebut, peneliti menggunakan bantuan program *SPSS Versi 21.0 for Windows*. variabel yang akan dikorelasikan yaitu variabel X (Independen) dan Y (Dependen), maka r_{xy} merupakan hasil koefisien dari kedua variabel. Kemudian $r_{xy\text{hitung}}$ dibandingkan dengan $r_{xy\text{tabel}}$, dengan taraf kesalahan sebesar 10%. Apabila $r_{xy\text{hitung}} > r_{xy\text{tabel}}$ dan bernilai positif, maka terdapat hubungan yang positif sebesar angka hasil perhitungan tersebut. Selanjutnya yaitu menafsirkan koefisien korelasi untuk memberikan interpretasi dengan menggunakan tabel interpretasi nilai r sebagai berikut:

Tabel 3.11
Skala Pengukuran Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Sumber: Riduwan dan Akdon (2013, hlm.124)

Berikut adalah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini:

- (a) H_0 = Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru SMK Negeri di Kota Cimahi.
- (b) H_a = Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru SMK Negeri di Kota Cimahi.

Adapun langkah untuk mencari koefisien korelasi dengan menggunakan *SPSS Versi 21.0 for Windows* menurut Riduan dan Sunarto (2013, hlm. 274-275), yaitu sebagai berikut:

- (1) Buka program SPSS, destinasikan *Variabel view* dan definisikan dengan mengisi kolom-kolom berikut:
 - Kolom *name* pada baris pertama diisi dengan variabel X dan baris kedua dengan variabel Y;
 - Kolom *type*, isi dengan *numeric*;
 - Kolom *width* isi dengan 8;
 - Kolom *decimal* = 0;
 - Kolom label diisi untuk baris pertama variabel X dan baris kedua variabel Y;
 - Kolom *value* dan *missing* diisi dengan *none*;
 - Kolom *align*, pilih *center*; dan
 - Kolom *measure*, pilih *scale*.
- (2) Aktifkan data view, kemudian masukan data variabel X dan Y;

- (3) Klik menu *Analyze*, kemudian pilih *Correlate* dan pilih *Bivariate*;
- (4) Sorot variabel X dan Y, lalu pindahkan ke kotak variabel dengan cara mengklik tanda ;
- (5) Tandai pilihan kotak *Pearson*;
- (6) Klik *option* dan tandai pada kotak pilihan *Mean* dan *Standart Deviation*, klik *continue*; dan
- (7) Klik Ok.

2) Uji Koefisien Determinasi

Untuk mencari pengaruh (varians) variabel dapat digunakan teknik statistik dengan menghitung besarnya koefisien determinasi. Koefisien determinasi dihitung dengan mengkuadratkan koefisien korelasi yang telah ditentukan, dan selanjutnya dikalikan 100% (Sugiyono, 2013, hlm.154).

$$KD = (r^2) \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Nilai koefisien determinasi

r = Nilai koefisien korelasi

3) Uji Signifikansi Korelasi

Pengujian signifikansi koefisien korelasi dimaksudkan untuk mengukur tingkat signifikansi keterkaitan antara variabel X dan variabel Y, maka digunakan rumus yang dikemukakan oleh Akdon (2008, hlm. 188) sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t_{hitung} : Nilai t_{hitung}

R : Koefisien korelasi hasil r_{hitung}

N : Jumlah responden

Pengujian signifikansi koefisien korelasi dimaksudkan untuk mengukur tingkat signifikansi keterkaitan antara variabel X dan variabel Y. Adapun hipotesis dalam penelitian ini, secara statistik dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) $H_0 : r = 0$
Artinya adalah tidak ada pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y.
- 2) $H_a ; r \neq 0$
Artinya adalah terdapat pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y.

Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$, uji satu pihak, dan derajat kebebasan $(dk) = n - 2$, dengan kaidah pengujian sebagai berikut :

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima sehingga dapat dikatakan bahwa nilai korelasi *Pearson Product Moment* tersebut signifikan;
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima sehingga dapat dikatakan bahwa nilai korelasi *Pearson Product Moment* tersebut tidak signifikan.

4) Analisis Regresi

Analisis regresi merupakan analisis yang digunakan untuk melakukan prediksi seberapa tinggi nilai dependen (Variabel Y) jika variabel independen (Variabel X) mengalami perubahan. Adapun rumus yang digunakan adalah regresi sederhana, karena didasari oleh hubungan fungsional atau hubungan sebab akibat (kausal) variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), rumus regresi sederhana menurut Akdon (2008, hlm. 197) sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

- \hat{Y} = Subjek variabel terikat yang diproyeksikan
- X = Variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk diprediksikan
- A = Nilai konstanta harga Y jika X = 0

B = Nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) variabel Y

Dimana harga a dan b harus dicari terlebih dahulu dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$a = \frac{\sum Y - b \cdot \sum X}{n}$$

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Dalam perhitungannya, peneliti menggunakan *SPSS Versi 21.0 for Windows*. Berikut langkah-langkah dalam pengujian regresi sederhana:

- 1) Buka program *SPSS versi 21*;
- 2) Lihat pada “*Data View*”, masukan data variabel X dan Y kedalam kolom masing masing, yaitu X dan Y ;
- 3) Klik *analyze*, kemudian pilih *regression* lalu pilih *linear*;
- 4) Pindahkan variabel kompetensi penelolaan pembelajaran widyaiswara (X) ke kotak *independent* dan variabel Efektivitas Pembelajaran (Y) ke kotak *dependent*;
- 5) Kemudian klik *statistic* lalu pilih *estimates*, *model fit* dan *descriptive* lalu klik *continue*;
- 6) Klik *plots*, lalu masukan *DEPENDENT* ke kotak Y dan *ADJPRED* ke kotak X . centang kotak *histogram* dan *normal probability*, kemudian klik *continue*;
- 7) Klik *save*, pada *predicted value* lalu pilih *unstandardized*, kemudian klik *continue*;
- 8) Klik *option* , pastikan bahwa taksiran *probability* dalam kondisi *default* sebesar 0,05, lalu klik *continue*;
- 9) Kemudian klik *OK*;
- 10) Lihat hasil pada *model coefficients* dan *hasilnya* pada kolom *unstandardized coefficients* pada kolom B .